

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Hasil Pra Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan penelitian penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dilaksanakan di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

Sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terlebih dahulu peneliti mencari siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dengan melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling dan guru bidang studi yang ada di sekolah, setelah mendapatkan siswa yang direkomendasikan oleh guru bimbingan konseling dan guru bidang studi, kemudian peneliti memberikan pretes kepada siswa tersebut. Alasan peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling dan guru bidang studi karena guru bimbingan konseling dan guru bidang studi sering melakukan interaksi dengan siswa tersebut. Selain itu, guru diasumsikan mengetahui keadaan siswa terutama pada waktu proses belajar mengajar dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh hasil bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah adalah kelas VIII yang memiliki ciri-ciri seperti 1) Sebagian siswa terlihat malas-malasan saat proses belajar berlangsung, 2) Siswa kurang aktif dalam kelas pada waktu berlangsungnya pelajaran, 3) Terdapat siswa yang bermain saat proses belajar berlangsung, 4) Terdapat siswa yang sering tidak mengerjakan Pr yang diberikan guru. 5) terdapat siswa yang sering keluar masuk kelas saat proses belajar berlangsung, dan 6) Terdapat siswa yang mengobrol saat proses belajar berlangsung.

Setelah mengetahui siswa yang memiliki motivasi belajar rendah lebih banyak pada siswa kelas VIII. Selanjutnya dari guru bimbingan konseling dan guru bidang studi merekomendasikan 8 orang siswa yang dianggap memiliki motivasi belajar rendah yang tersebar diseluruh kelas VIII. Kemudian peneliti memberikan *pretest* kepada 8 orang siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sebelum diberikan perlakuan, yaitu layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil *pretest* tersebut, maka peneliti akan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada 8 orang siswa sebagai subjek penelitian. Peneliti mengadakan pertemuan dengan siswa tersebut, kemudian menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, serta membuat kesepakatan untuk melaksanakan bimbingan kolompok dan menetapkan hari dan waktu pelaksanaan bimbingan kelompok kepda 8 orang siswa tersebut.

2. Deskripsi Data

Tabel 4.1 Data Hasil *Pretest* Sebelum Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok

Subyek Penelitian	Skor			Jumlah
	Siswa	Guru	Orang tua	
1.Anggun Karunia	169	165	165	499
2.Elsa Febriana	165	160	159	484
3.Rika Hernawati	163	159	160	482
4.Agus Prihanto	134	149	160	443
5.Doan Rambuna	160	155	157	472
6.Nur Cahyani	160	153	159	472
7. Demak Veronica	160	148	155	463
8.Tri Rahmad	159	156	158	473

3. Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2011 mulai dari tanggal 4 Oktober 2011 s.d 22 Oktober 2011. Pemberian *posttest* dilaksanakan pada tanggal 22 oktober 2011.

Selanjutnya, layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Hasil pemberian layanan bimbingan kelompok dievaluasi dengan cara melakukan *posttest*. *Posttest* dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2011. *Posttest* diberikan sesudah perlakuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dan untuk mengevaluasi hasil layanan bimbingan kelompok yang sudah diberikan kepada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah.

Jenis kegiatan kelompok yang dilaksanakan dalam bimbingan kelompok adalah kelompok tugas. Pada kelompok tugas pemimpin kelompok

mempersiapkan bahan atau topik tentang motivasi belajar yang akan dibahas dengan cara member tahu topik terlebih dahulu kepada siswa kemudian topik tersebut dibahas oleh para anggota. Selanjutnya, setelah topik diberikan, masing-masing siswa mengemukakan pendapat tentang pengetahuan motivasi belajar khususnya pada cara peningkatan motivasi belajar.

Hasil pelaksanaan bimbingan kelompok berdasarkan prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tahap I: pembentukan

Pemimpin kelompok membuka pertemuan diawali dengan perkenalan diri dengan menyebutkan nama, alamat, hobi dan lain sebagainya. Anggota kelompok pun diberi kesempatan untuk bertanya tentang diri pemimpin kelompok. Kemudian dilanjutkan oleh anggota kelompok untuk memperkenalkan dirinya masing-masing. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok lainnya dapat saling bertanya agar lebih saling mengenal.

Pemimpin kelompok berupaya menumbuhkan sikap kebersamaan dan perasaan sekelompok diantara anggota kelompok dengan mengadakan permainan. Pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk membangun suasana hangat dalam hubungan antara anggota kelompok. Permainan kelompok yang dilaksanakan adalah permainan "Rangkai Nama".

Hasil pelaksanaan konseling adalah terjadinya perkenalan antara anggota kelompok secara lebih luas dan dengan diadakannya permainan kelompok "Rangkai Nama" terjadi kehangatan dan kebersamaan dari setiap anggota kelompok serta saling mengenal yang lebih dalam.

2. Pelaksanaan tahap II: peralihan

Tahap II merupakan jembatan antara tahap pertama dan ketiga. Pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh selanjutnya. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok sebagai kelompok tugas yaitu dapat dengan aktif berpendapat dan mengeluarkan ide-ide dalam membahas topik. Pemimpin kelompok menjelaskan topik yang akan dibahas dalam tiap pertemuan, yaitu tentang meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa dan memberikan sedikit relaksasi agar anggota kelompok lebih relaks dalam mengikuti kegiatan ini. Praktikan melihat apabila ada ketidaksiapan siswa atau siswa merasa kurang paham dengan kegiatan yang akan dilaksanakan maka sebelum praktikan melanjutkan ke tahap berikutnya, praktikan kembali ke tahap sebelumnya sampai siswa siap untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan.

Hasil pelaksanaan konseling adalah Para anggota kelompok sangat antusias untuk mengikuti bimbingan kelompok dan ingin segera memulai kegiatan. Praktikan melanjutkan kegiatan ke tahap berikutnya yaitu tahap kegiatan atau lebih dikenal dengan tahap inti.

3. Pelaksanaan tahap III: kegiatan

Tahap III merupakan inti kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok mempersilahkan setiap anggota kelompok untuk membahas topik yang telah pemimpin kelompok tentukan. Pemimpin kelompok sebelumnya menguraikan secara ringkas mengenai topik yang akan dibahas yaitu mengenai motivasi belajar siswa. Setiap anggota kelompok diharapkan berperan aktif dan terbuka mengemukakan apa yang dirasakannya, dipikirkannya, dan yang dialaminya. Setiap anggota kelompok mengungkapkan situasi seperti apa yang sering mereka alami mengenai motivasi belajar. Mereka juga selalu berfikir tentang cara yang harus mereka lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemimpin kelompok memberikan seluas-luasnya kepada anggota kelompok untuk mengeluarkan ide-idenya dalam berpendapat dan menanggapi masalah motivasi belajar yang rendah sehingga mendapatkan solusi dari masalah tersebut.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dalam setiap pertemuan :

Pertemuan pertama :

Awal pertemuan kegiatan bimbingan kelompok hampir semua siswa nampak begitu tegang dan kaku. Walaupun mereka ada yang sudah saling kenal, namun rasa malu dan diam masih terlihat. Pemimpin kelompok segera membuka pertemuan pertama dengan terlebih dahulu mengucapkan salam dan menjelaskan topik yang akan dibahas pada kegiatan pertemuan pertama ini yaitu tentang bimbingan kelompok. Proses bimbingan kelompok ini pada awalnya masih terlihat kaku, karena anggota kelompok

masih merasa canggung dan malu dalam mengemukakan pendapatnya. Pemimpin kelompok mencoba membentuk kelompok yang solid supaya tercipta dinamika kelompok yang dapat berkembang dengan baik. Pemimpin kelompok terus memberi dorongan kepada anggota yang kurang berani dalam mengemukakan pendapatnya dan menanggapi pendapat temannya.. Melalui bimbingan kelompok pada pertemuan pertama ini sudah ada kemajuan walaupun sedikit. Mereka sudah dapat memberikan pendapatnya mengenai bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar. Dari cara anggota kelompok saling bertukar pendapat dapat dilihat bahwa mereka mulai termotivasi untuk dapat mengungkapkan pendapatnya masing-masing.

Pertemuan kedua :

Perkenalan masing-masing anggota tidak dilakukan lagi. Pertemuan kedua dilanjutkan dengan membahas topik, yaitu belajar dari kodok yang tuli. Pemimpin kelompok menghibau kepada para anggota untuk dapat menunjukkan sikap lebih aktif dan berani berbicara. Pemimpin kelompok memberikan *reinforcement* berupa acungan jempol bagi anggota yang telah menunjukkan sikap berani berbicara dan menanggapi pendapat. Pemimpin kelompok tetap mengawasi jalannya proses bimbingan kelompok apabila ada anggota yang cenderung diam, pemimpin kelompok selalu berusaha memotivasinya. Perubahan mulai terlihat pada anggota kelompok, mereka mulai terlihat semangat untuk berubah lebih baik lagi. Anggota kelompok mulai menyadari bagaimana pentingnya motivasi dalam belajar untuk mewujudkan semua cita-citanya. Secara keseluruhan

dari pertemuan ke dua ini berjalan dengan baik dan terarah, satu persatu yang tadinya kurang menanggapi secara positif telah mengalami perubahan lebih baik. Setelah membahas topik belajar dari kodok, anggota lebih memahami arti motivasi belajar. Setelah membahas topik pada pertemuan ini pemimpin kelompok mengajak setiap anggota kelompok untuk mengungkapkan arti motivasi belajar dalam diri mereka.

4. Pelaksanaan tahap IV: pengakhiran

Pemimpin kelompok memberikan penguatan terhadap hasil yang diperoleh kelompok. Kemudian pemimpin kelompok meminta kepada kelompok untuk menyimpulkan hasil yang diperoleh dan mempersilahkan setiap anggota kelompok untuk mengemukakan kesan-kesan dari pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.

Hasil pelaksanaan konseling adalah Siswa menyampaikan kesan yang positif dalam menilai pelaksanaan bimbingan kelompok ini. Mereka merasa mendapatkan manfaat dari pelaksanaan bimbingan kelompok ini bagi pengembangan diri mereka. Anggota kelompok menyimpulkan tindakan apa yang tepat untuk mereka laksanakan sesuai dengan permasalahan mereka.

4. Data Skor Subjek Sebelum *Pretest* dan Sesudah *Posttest* Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

Data yang diperoleh untuk mengetahui hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh dari hasil observasi. Berikut ini adalah data hasil observasi setelah perlakuan atau setelah pemberian layanan bimbingan kelompok.

4.2 Skor Motivasi Belajar Subjek Setelah Perlakuan

No	Subyek Penelitian	Skor			Jumlah
		Siswa	Guru	Orang Tua	
1	Anggun Karunia	175	170	173	513
2	Elsa Febriana	175	165	175	515
3	Rika Hernawati	175	170	170	515
4	Agus Prihanto	160	150	160	470
5	Doan Rambuna	170	155	160	485
6	Nur Cahyani	168	160	170	498
7	Demak Veronica	165	158	160	483
8	Tri Rahmad	165	163	168	496
N=8		$\Sigma = 1353$ $X = 169,1$	$\Sigma = 1291$ $X = 161,3$	$\Sigma = 1336$ $X = 167$	$\Sigma = 3980$ $X = 497,5$

4.3 Data hasil skala sebelum dan setelah layanan bimbingan kelompok

Subyek Penelitian	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain (d)</i> <i>(Posttest₂-Pretest)</i>
1. AnggunKarunia	499	513	19
2. Elsa Febriana	484	515	21
3.Rika Hernawati	482	515	23
4.Agus Prihanto	443	470	27
5.Doan Rambuna	472	485	13
6.Nur Cahyani	472	498	26
7. Demak Veronica	463	483	20
8.Tri Rahmad	473	496	23
N = 8	$\Sigma = 3738$ $X = 467,2$	$\Sigma = 3980$ $X = 497,5$	$\Sigma = 172$ $X = 21,5$

Dari Tabel 4.3 dijelaskan hasil *pretest* terhadap 8 subjek sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok diperoleh nilai rata-rata skor motivasi belajar siswa sebesar 467,2. Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok, hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata menjadi 497,5. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

5 Analisis Data Hasil Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

”Motivasi belajar siswa rendah dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan pada siswa kelas VIII SMP Wiyatama Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.”

Untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dan seberapa besar perbedaan skor motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan serta untuk membuktikan hipotesis H_a atau H_o yang terbukti dalam penelitian ini maka digunakan rumus analisis data t-test, dengan nilai distribusi ditentukan $dk = N-1 = 8 - 1 = 7$ dengan taraf signifikan (α) 0,05 maka diperoleh $t_{\text{tabel } 0,05} = 1,895$

Sedangkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh hasil sebagai berikut:

4.4 Analisis data hasil observasi sebelum dan setelah layanan bimbingan kelompok

No	Nama	Skor Sebelum Bimbingan Kelompok (Pretest)	Skor Setelah Bimbingan Kelompok (Postest)	Gain (d)	X_d (d-Md)	$(X_d)^2$
1.	Anggun Karunia	499	513	19	-2,5	6,25
2.	Elsa Febriana	484	515	21	-0,5	0,25
3.	Rika Hernawati	482	515	23	1,5	2,25
4.	Agus Prihanto	443	470	27	5,5	30,25
5.	Doan Rambuna	472	485	13	-8,5	72,25

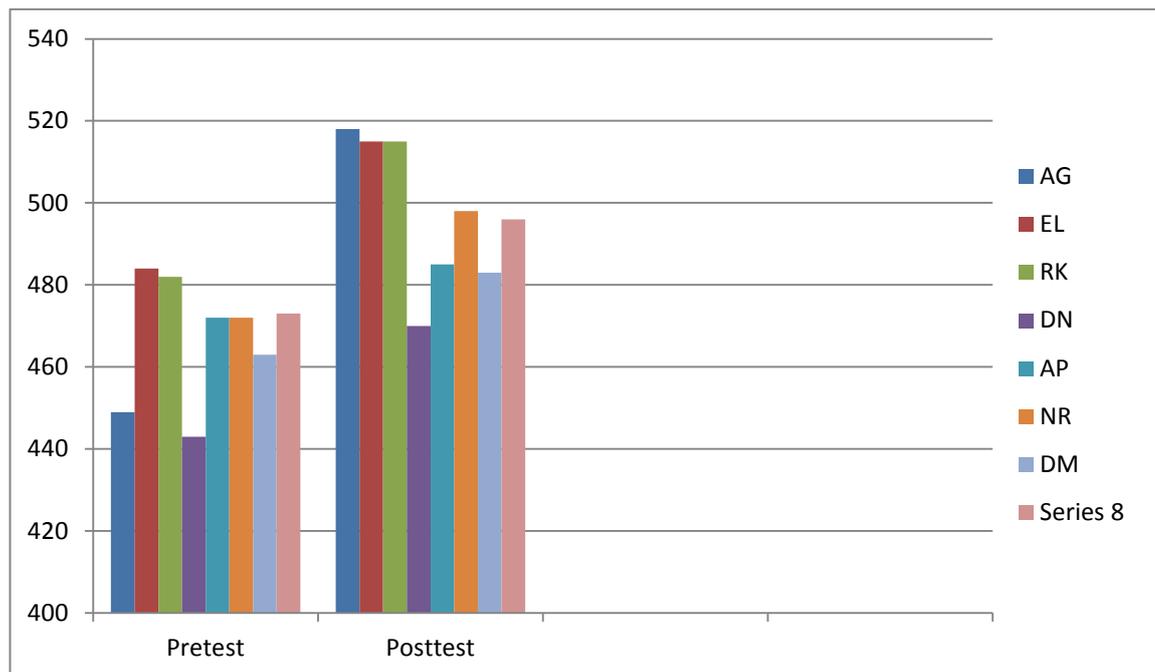
No	Nama	Skor Sebelum Bimbingan Kelompok (<i>Pretest</i>)	Skor Setelah Bimbingan Kelompok (<i>Posttest</i>)	Gain (<i>d</i>)	X _d (d-Md)	(X _d) ²
6.	Nur Cahyani	472	498	26	4,5	20,25
7.	Demak Veronica	463	483	20	-1,5	2,25
8.	Tri Rahmad	473	496	23	1,5	2,25
	N = 8	Σ = 3738 X = 467,2	Σ = 3980 X = 497,5	Σ = 172 X = 21,5		Σ = 136 X = 17

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{172}{8} = 21,5$$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{21,5}{\sqrt{\frac{136}{8(8-1)}}} = \frac{21,5}{\sqrt{\frac{136}{56}}} = \frac{21,5}{\sqrt{2,428}} = \frac{21,5}{1,558} = 13,79$$

Dari hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh $t_{hitung} = 13,79$. Kemudian dibandingkan dengan $t_{tabel\ 0,05} = 1,895$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan antara skor motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok kepada subjek penelitian.

Berikut ini adalah grafik peningkatan motivasi belajar siswa:



Gambar 4.1. Grafik peningkatan motivasi belajar siswa

B. Pembahasan

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat ditimbulkan oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Menurut Winkel (dalam Lyn, 2002:24) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa untuk menumbuhkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, agar tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat siswa yang mengalami motivasi yang rendah dalam belajar. Masih terdapat

siswa yang terlihat malas-malasan saat proses belajar berlangsung, kurang aktif dalam kelas pada waktu berlangsungnya pelajaran, bermain saat proses belajar berlangsung, sering tidak mengerjakan Pr yang diberikan guru, sering keluar masuk kelas saat proses belajar berlangsung, dan mengobrol saat proses belajar berlangsung.

Penggunaan layanan bimbingan kelompok dipilih dengan alasan melihat siswa tersebut rata-rata berusia 14-15 tahun. Karena pada usia tersebut individu mulai tubuh menjadi remaja sehingga memerlukan bimbingan terutama dalam hal belajar. Dalam proses layanan bimbingan kelompok terdapat dinamika kelompok yang bermanfaat untuk mencapai tujuan layanan bimbingan kelompok. Agar dinamika kelompok tersebut dapat secara efektif bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok, maka jumlah anggota kelompok tidak boleh terlalu besar sekitar 8-15 orang.

Peneliti menemukan gejala rendahnya motivasi belajar yang dialami oleh siswa melalui informasi guru pembimbing. Hal ini dapat lebih jelas dari penyebaran skala motivasi belajar. Dari hasil penyebaran skala diperoleh 8 orang siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, siswa inilah yang dijadikan subjek penelitian. Adapun gejala perlakuan yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah adalah malas mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah, malas mengikuti les yang diadakan di sekolah, kurang berkonsentrasi dalam belajar, kurang memperhatikan guru saat mengajar di depan kelas, malas belajar.

Peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam upaya mengatasi motivasi belajar siswa yang rendah. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.. Dinamika kelompok memfasilitasi setiap individu untuk mendapatkan kesempatan mengungkapkan masalah yang dialami serta dibahas secara bersama-sama oleh anggota kelompok.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan motivasi belajar siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok lebih tinggi atau positif dibandingkan sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Hal ini terbukti berdasarkan hasil rata-rata skor angket keseluruhan sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok *pretest* yaitu 467,2 dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok *posttest* yaitu 497,5.

Motivasi belajar siswa sebelum mendapatkan bimbingan kelompok dengan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok berbeda, karena mengalami peningkatan motivasi belajar sebesar 30,3. Hal ini terlihat dari sikap yang ditunjukkan siswa yaitu siswa tidak malu lagi untuk berbicara,

saling memberikan saran, berusaha untuk dapat belajar lebih giat lagi, menghilangkan rasa malas, berusaha aktif didalam kelas dan memperhatikan guru saat guru menerangkan pelajaran didalam kelas.

Menurut Hartinah (2009:166) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok kerap dilibatkan atau melibatkan diri dalam pengelolaan berbagai kelompok yang melakukan kegiatan dalam rangka beraneka aktivitas kurikuler. Dalam hal ini motivasi belajar termasuk dalam kegiatan kurikuler, oleh sebab itu bimbingan kelompok dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar. Dari pernyataan ini dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil yang diperoleh dari layanan bimbingan kelompok adalah terdapat perubahan yang positif yang terjadi didalam diri siswa yaitu, meningkatnya motivasi belajar siswa. Dari hasil yang diperoleh maka, teori diatas dapat dikatakan benar. Karena terdapat perbedaan yang terjadi pada diri siswa sebelum dan sesudah layanan bimbingan kelompok.

1. Tahap-tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah (2009:131) langkah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu:

- 1) Tahap pembentukan (pengenalan, penglibatan diri dan pemasukan diri).

Pada tahap ini yang dilakukan oleh pemimpin kelompok adalah :

- a. Pemberian penjelasan mengenai kegiatan bimbingan kelompok.

Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok juga asas-asas dalam bimbingan kelompok. Pemimpin

kelompok memberikan penjelasan berulang-ulang tentang kegiatan yang dilaksanakan khususnya mengenai asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kegiatan, asas kenormatifan, dan asas kegiatan. Hal ini dilakukan karena seluruh anggota kelompok belum pernah melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Mereka tampak ragu dan masih tegang dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap yang kurang antusias dan masih sedikit terpaksa untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Selain itu, siswa masih terlihat belum terbuka dan masih malu-malu untuk mengungkapkan pendapatnya.

b. Perkenalan antar anggota kelompok dan pemimpin kelompok.

Pada awalnya anggota kelompok masih terlihat kaku, karena anggota kelompok masih ada yang belum saling mengenal. Untuk itu, pemimpin kelompok mengadakan kegiatan pengakraban yang disertai dengan permainan-permainan. Tujuan kegiatan ini adalah pengenalan secara mendalam antara sesama anggota kelompok dan dengan pemimpin kelompok. Setiap peserta memperkenalkan dirinya dihadapan seluruh anggota lainnya.

c. Permainan.

Permainan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah rangkaian nama dan ana ani. Tujuan dari pemberian permainan ini lebih kepada usaha pengakraban antar anggota kelompok, hal ini terbukti setelah dilakukannya permainan hubungan pemimpin dan para anggota

kelompok menjadi semakin akrab dan hangat, seperti mereka saling terbuka dan menanggapi siswa yang sedang mengenalkan dirinya.

- 2) Tahap peralihan (Pembangunan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga), pada tahap ini yang dilakukan adalah :

Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan dilaksanakan, pemimpin kelompok mengulas, menanyakan kembali apakah para anggota kelompok telah memahami dengan baik kegiatan yang akan dilaksanakan sampai seluruh anggota meyakinkan diri bahwa mereka telah memahami kegiatan yang akan dilaksanakan dan telah siap untuk melaksanakannya. Praktikan memberikan sedikit relaksasi agar para anggota kelompok lebih relaks lagi dalam tahap selanjutnya. Apabila praktikan melihat adanya ketidaksiapan siswa atau siswa merasa kurang paham dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, misalnya masih ada siswa yang belum mengerti atau belum paham terhadap penjelasan pemimpin kelompok, maka sebelum praktikan melanjutkan ke tahap berikutnya, praktikan kembali ke tahap sebelumnya sampai siswa siap untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan.

- 3) Tahap Kegiatan

- a. Pertemuan pertama: Kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2011. Awal pertemuan kegiatan bimbingan kelompok hampir semua siswa nampak begitu tegang dan kaku. Walaupun mereka ada yang sudah saling kenal, namun rasa malu dan diam masih terlihat. Pemimpin kelompok segera

membuka pertemuan pertama dengan terlebih dahulu mengucapkan salam dan menjelaskan topik yang akan dibahas pada kegiatan pertemuan pertama ini yaitu tentang bimbingan kelompok. Proses bimbingan kelompok ini pada awalnya masih terlihat kaku, karena anggota kelompok masih merasa canggung dan malu dalam mengemukakan pendapatnya. Pemimpin kelompok mencoba membentuk kelompok yang solid supaya tercipta dinamika kelompok yang dapat berkembang dengan baik. Pemimpin kelompok terus memberi dorongan kepada anggota yang kurang berani dalam mengemukakan pendapatnya dan menanggapi pendapat temannya.. Melalui bimbingan kelompok pada pertemuan pertama ini sudah ada kemajuan walaupun sedikit. Mereka sudah dapat memberikan pendapatnya mengenai bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar. Dari cara anggota kelompok saling bertukar pendapat dapat dilihat bahwa mereka mulai termotivasi untuk dapat mengungkapkan pendapatnya masing-masing.

- b. Pertemuan kedua: Pertemuan kedua ini dilaksanakan untuk melanjutkan pertemuan pertama. Bimbingan kelompok pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2011. Perkenalan masing-masing anggota tidak dilakukan lagi. Pertemuan kedua dilanjutkan dengan membahas topik, yaitu belajar dari kodok yang tuli. Pemimpin kelompok menghimbau kepada para anggota untuk dapat menunjukkan sikap lebih aktif dan berani berbicara. Pemimpin kelompok memberikan *reinforcement* berupa acungan jempol bagi

anggota yang telah menunjukkan sikap berani berbicara dan menanggapi pendapat. Pemimpin kelompok tetap mengawasi jalannya proses bimbingan kelompok apabila ada anggota yang cenderung diam, pemimpin kelompok selalu berusaha memotivasinya. Perubahan mulai terlihat pada anggota kelompok, mereka mulai terlihat semangat untuk berubah lebih baik lagi. Anggota kelompok mulai menyadari bagaimana pentingnya motivasi dalam belajar untuk mewujudkan semua cita-citanya. Secara keseluruhan dari pertemuan ke dua ini berjalan dengan baik dan terarah, satu persatu yang tadinya kurang menanggapi secara positif telah mengalami perubahan lebih baik. Setelah membahas topik belajar dari kodok, anggota lebih memahami arti motivasi belajar. Setelah membahas topik pada pertemuan ini pemimpin kelompok mengajak setiap anggota kelompok untuk mengungkapkan arti motivasi belajar dalam diri mereka.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan siswa dapat diperoleh hasil bahwa melalui bimbingan kelompok ini motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan. Seluruh anggota kelompok yang pada awal pertemuan bimbingan kelompok masih ragu dan malu-malu, mereka sudah dapat dengan santai tetapi serius dalam mengkomunikasikan pemahamannya masing-masing.

- 4) Tahap Pengakhiran.
 - a) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan diakhiri. Jika bimbingan kelompok akan diadakan pada hari berikutnya maka pemimpin kelompok menyampaikan bahwa akan ada pertemuan berikutnya.
 - b) Pemimpin kelompok meminta kepada seluruh anggota kelompok untuk menyimpulkan hasil yang diperoleh dan memberikan kesan-kesan tentang kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan serta merencanakan kegiatan dan harapan selanjutnya.

2. Deskripsi Hasil yang Diperoleh dari Setiap Pertemuan Layanan Bimbingan Kelompok

Dari pertemuan pertama dan kedua dapat dianalisis bahwa para anggota sudah dapat memperoleh pengertian dan pemahaman terhadap topik yang telah dibahas dalam tiap pertemuan. Sehingga rata-rata sudah ditunjukkan pada perubahan perilaku secara bertahap yang muncul pada saat proses kegiatan bimbingan kelompok pertemuan berikutnya. Dengan kata lain, mereka sudah dapat menerapkan hasil pemahamannya dalam suatu perilaku yang dimunculkan pada saat proses kegiatan bimbingan kelompok pada setiap pertemuan setelahnya. Sehingga diharapkan perubahan perilaku yang positif tersebut dapat selalu diterapkan dalam berkomunikasi.

Menurut Prayitno (1995:178) "Bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika

kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya”.

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok tidak hanya dapat membantu anggota kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar saja, tetapi juga dapat membantu anggota kelompok dalam merubah sikapnya. Hal ini dapat dilihat dari perubahan sikap anggota kelompok yaitu:

- 1) Anggota kelompok yang tadinya cuek sudah mulai tidak cuek lagi,
- 2) Anggota kelompok yang cenderung pendiam sudah mulai aktif dalam kegiatan,
- 3) Anggota kelompok sudah berani untuk mengungkapkan pendapatnya, dan
- 4) Anggota kelompok mulai mengeluarkan pendapat yang dapat dimengerti oleh anggota kelompok.

Deskripsi pelaksanaan bimbingan kelompok pada tiap-tiap pertemuan untuk setiap siswa atau subjek penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Anggun Kirana P

Masalah yang dialami oleh Anggun Kirana P adalah Anggun cenderung cuek saat guru menjelaskan pelajaran didepan kelas, ia enggan memperhatikan guru yang mengajar didepan kelas. Ia lebih memilih mengobrol dibandingkan memperhatikan guru mengajar.

- 1) Pertemuan pertama

Anggun tampak sedikit cuek dan kurang memperhatikan apa yang sedang dibahas didalam kelompok. Ia lebih memilih bengong

dibandingkan memperhatikan kegiatan yang sedang berlangsung. Ia hanya memperhatikan kegiatan sekedarnya saja.

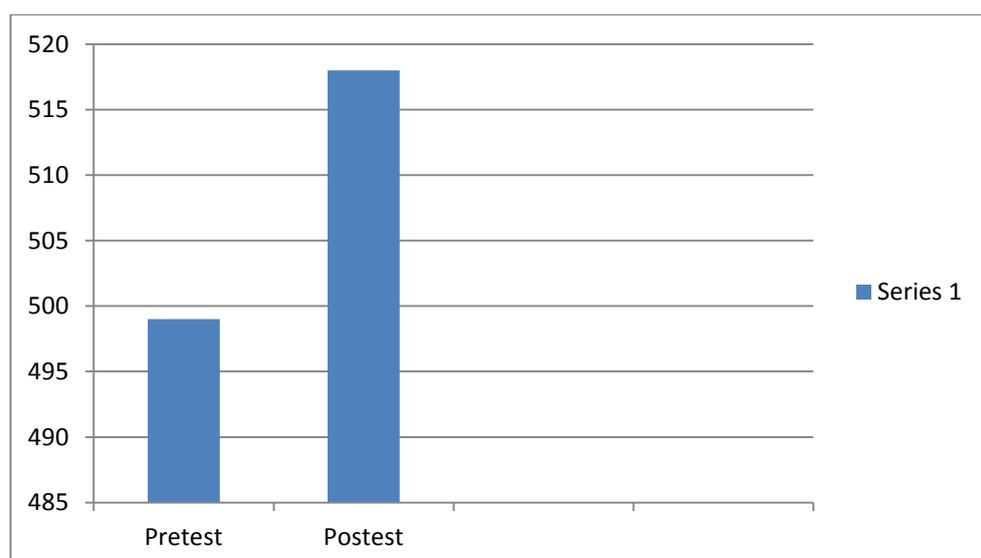
2) Pertemuan kedua

Pada pertemuan ini Anggun sudah mulai fokus. Ia sudah mulai tertarik dengan bahasan yang dibahas anggota kelompok. Ia juga sudah mulai aktif untuk memberikan pendapatnya. Ia sudah dapat menerima saran dari teman-temannya bahwa ia dapat fokus belajar apabila ia memperhatikan guru dengan lebih baik lagi.

Berikut ini adalah gambaran perubahan yang terjadi pada Anggun, dilihat dari skor motivasi belajarnya.

4.5. Perubahan motivasi belajar Anggun setelah layanan bimbingan kelompok.

Nama Siswa	Sebelum Perlakuan (<i>pretest</i>)	Setelah Perlakuan (<i>posttest</i>)
Anggun Kirana P	499	518



Gambar 2. Grafik Perubahan Motivasi Belajar Anggun

Pada grafik diatas dijelaskan adanya perubahan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Perubahan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok yaitu skornya meningkat menjadi 518 maksudnya siswa sudah bisa memahami bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan memperhatikan guru saat menjelaskan dan tidak banyak mengobrol saat guru menjelaskan.

b) Elsa Febriana

Masalah yang dialami oleh Elsa adalah Elsa malas-malasan dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.

1) Pertemuan pertama

Elsa tampak sedikit cuek dan kurang memperhatikan apa yang sedang dibahas didalam kelompok. Ia lebih memilih bengong dibandingkan memperhatikan kegiatan yang sedang berlangsung. Ia hanya memperhatikan kegiatan sekedarnya saja.

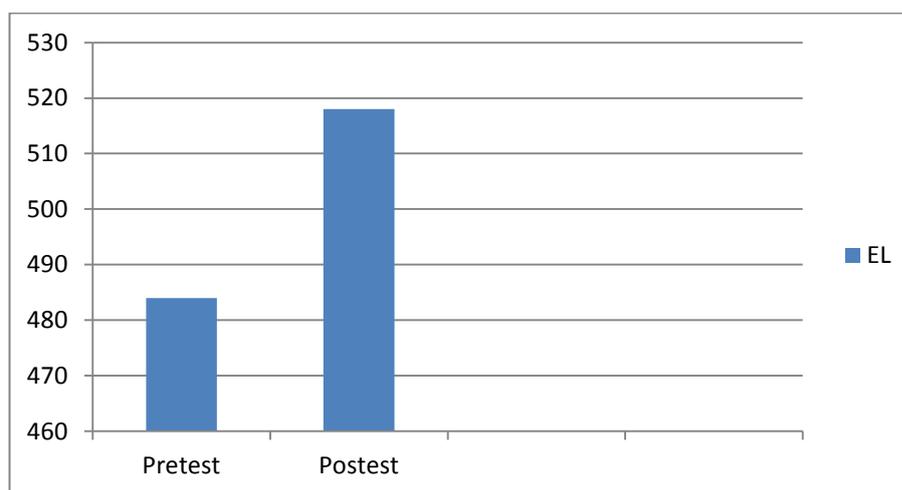
2) Pertemuan kedua

Pada pertemuan ini elsa sudah mulai fokus dengan kegiatan yang dilakukan dan berusaha menerima masukan yang diberikan oleh teman-temannya untuk dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebaik mungkin dan tidak malas-malasan lagi dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Berikut ini adalah gambaran perubahan yang terjadi pada Elsa, dilihat dari skor motivasi belajarnya.

4.6. Perubahan motivasi belajar Elsa setelah layanan bimbingan kelompok.

Nama Siswa	Sebelum Perlakuan (<i>pretest</i>)	Setelah Perlakuan (<i>posttest</i>)
Elsa Febriana	499	515



Gambar 3. Grafik Perubahan Motivasi Belajar Elsa

Pada grafik diatas dijelaskan adanya perubahan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Perubahan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok yaitu skornya meningkat menjadi 515 maksudnya siswa sudah bisa memahami bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan mengerjakan tugas sebaik mungkin dan tidak malas-malasan saat belajar.

c) **Rika Hernawati**

Masalah yang dialami oleh Rika adalah malas dan sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar.

1) Pertemuan pertama

Rika merupakan peserta yang cenderung pendiam dan sulit untuk mengungkapkan pendapatnya dalam proses kegiatan layanan bimbingan konseling. Namun pada penghujung pertemuan pertama Rika mulai nampak aktif dalam kegiatan kelompok, dan mulai mengungkapkan pendapatnya.

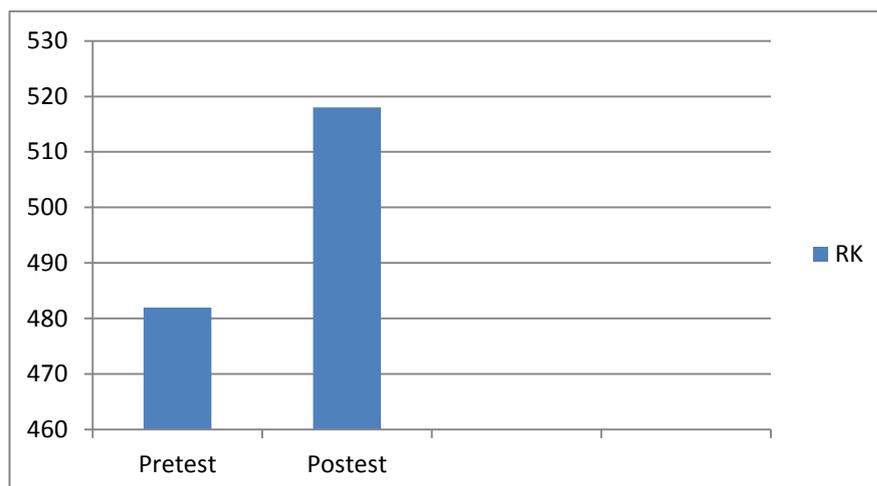
2) Pertemuan kedua

Pada pertemuan ini Rika sudah mulai cukup mengalami perubahan yang baik. Rika mulai mampu berbicara didepan temannya mengenai masalah yang dihadapinya. Rika berusaha untuk dapat bertanya dengan teman-temannya bila dia tidak mengerti dengan pelajaran yang diberikan di sekolah.

Berikut ini adalah gambaran perubahan yang terjadi pada Rika, dilihat dari skor motivasi belajarnya

4.7. Perubahan motivasi belajar Rika setelah layanan bimbingan kelompok.

Nama Siswa	Sebelum Perlakuan (<i>pretest</i>)	Setelah Perlakuan (<i>posttest</i>)
Rika Hernawati	482	515



Gambar 4. Grafik Perubahan Motivasi Belajar Rika

Pada grafik diatas dijelaskan adanya perubahan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Perubahan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok yaitu skornya meningkat menjadi 515 maksudnya siswa sudah bisa memahami bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan bertanya kepada teman tentang hal yang kurang dimengerti pada pelajaran di sekolah.

d) Agus Prihanto

Masalah yang dialami oleh Agus adalah Ia sering sekali tidak memperhatikan guru saat menjelaskan didepan kelas.

1) Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama agus lebih terlihat cuek dan hanya berbicara seadanya saja. Terkadang ia lebih terlihat mengajak temannya mengobrol dibandingkan memperhatikan kegiatan layanan bimbingan kelompok.

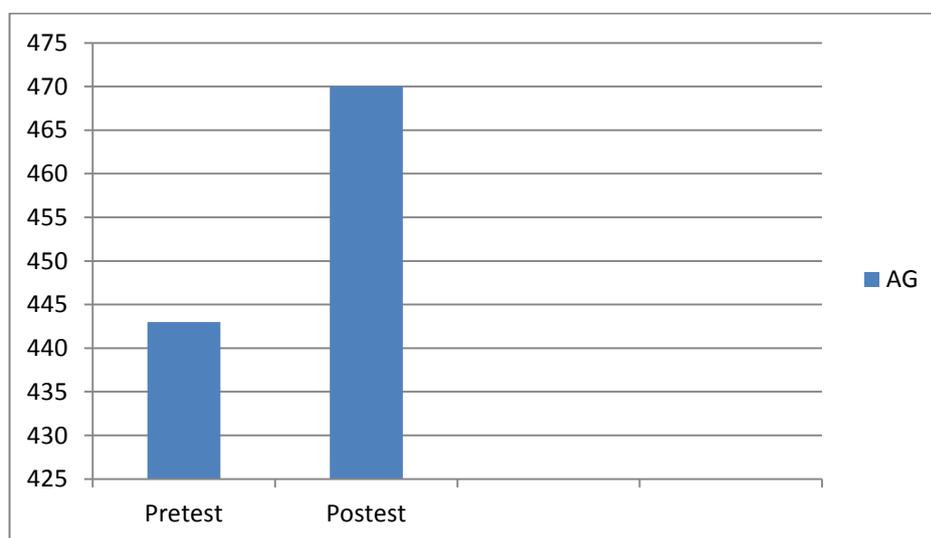
2) Pertemuan kedua

Agus sudah mulai menampakkan perubahan pada dirinya, ia mulai memperhatikan kegiatan bimbingan kelompok. Agus juga sudah mulai menerima saran yang diberikan oleh teman-temannya yaitu untuk lebih memperhatikan guru yang sedang berbicara didepan kelas dan lebih menghargai guru yang sedang mengajar.

Berikut ini adalah gambaran perubahan yang terjadi pada Agus, dilihat dari skor motivasi belajarnya

4.8. Perubahan motivasi belajar Agus setelah layanan bimbingan kelompok.

Nama Siswa	Sebelum Perlakuan (<i>pretest</i>)	Setelah Perlakuan (<i>posttest</i>)
Agus Prianto	443	470



Gambar 5. Grafik Perubahan Motivasi Belajar Agus

Pada grafik diatas dijelaskan adanya perubahan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Perubahan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok yaitu skornya meningkat menjadi 470 maksudnya siswa sudah bisa memahami bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan memperhatikan guru saat menjelaskan didepan kelas dan membuat nyaman keadaan kelas.

e) Doan Rambuna

Masalah yang dialami oleh Doan adalah malas dan sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar.

1) Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama doan terlihat sudah mulai aktif untuk mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling. Doan mulai mengeluarkan pendapat-pendapatnya walaupun terkadang pendapatnya kurang dimengerti oleh anggota kelompok.

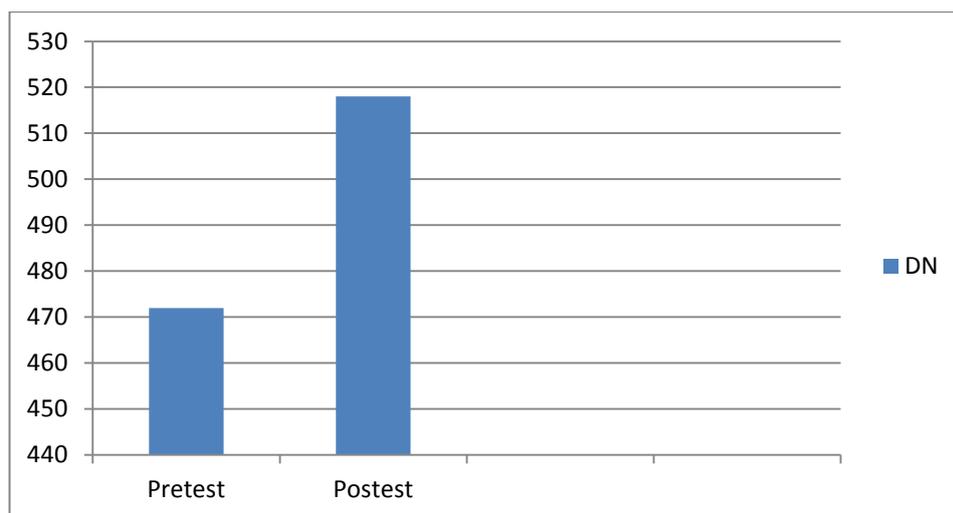
2) Pertemuan kedua

Pada pertemuan ini Doan sudah dapat memberikan pendapat yang dapat dimengerti oleh anggota kelompok yang lain. Selaiin itu, Doan juga sudah dapat menerima masukan dari teman-temannya yaitu dengan belajar untuk berkonsentrasi saat pelajaran dimulai..

Berikut ini adalah gambaran perubahan yang terjadi pada Doan, dilihat dari skor motivasi belajarnya

4.9. Perubahan motivasi belajar Doan setelah layanan bimbingan kelompok.

Nama Siswa	Sebelum Perlakuan (<i>pretest</i>)	Setelah Perlakuan (<i>posttest</i>)
Doan Rambuna	472	485



Gambar 6. Grafik Perubahan Motivasi Belajar Doan

Pada grafik diatas dijelaskan adanya perubahan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Perubahan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok yaitu skornya meningkat menjadi 485 maksudnya siswa sudah bisa memahami bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan lebih berkonsentrasi lagi pada saat pelajaran dimulai.

f) Nur Cahayani

Masalah yang dialami oleh Nur adalah sering keluar masuk kelas saat proses belajar berlangsung.

1) Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama ini Nur terlihat aktif untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Ia merasa tidak ada teman untuk membantunya menjawab masalah yang dihadapinya. Dengan kegiatan ini masalah yang dihadapi Nur dapat terjawab.

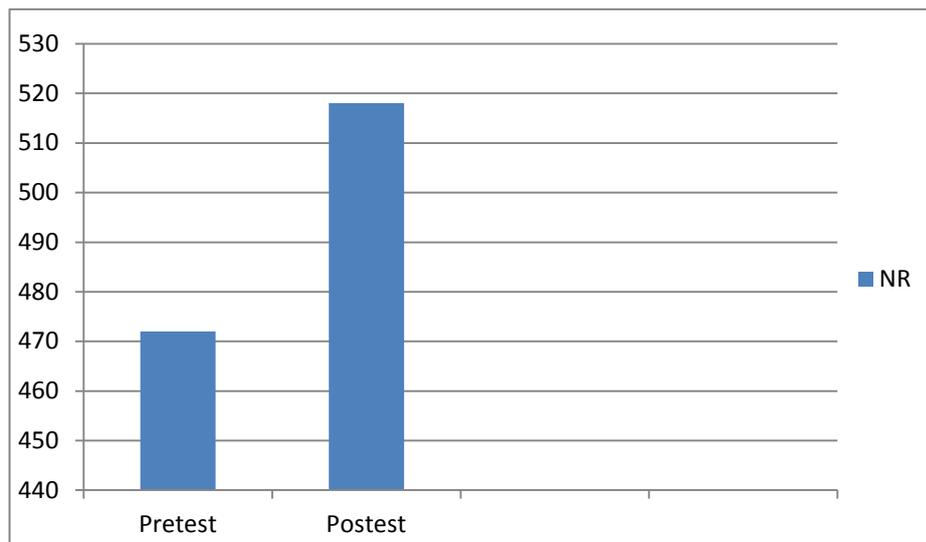
2) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua ini Nur lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Ia terlihat sangat antusias untuk mengikutinya. Ia juga sudah dapat menerima saran dari anggota kelompok yaitu tidak keluar masuk lagi saat proses belajar berlangsung karena selain mengganggu teman yang berkonsentrasi belajar juga tidak sopan dan menghargai guru yang mengajar.

Berikut ini adalah gambaran perubahan yang terjadi pada Nur, dilihat dari skor motivasi belajarnya

4.10. Perubahan motivasi belajar Nur setelah layanan bimbingan kelompok.

Nama Siswa	Sebelum Perlakuan (<i>pretest</i>)	Setelah Perlakuan (<i>posttest</i>)
Nur Cahyani	472	498



Gambar 7. Grafik Perubahan Motivasi Belajar Nur

Pada grafik diatas dijelaskan adanya perubahan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Perubahan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok yaitu skornya meningkat menjadi 498 maksudnya siswa sudah bisa memahami bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan tidak keluar masuk lagi saat proses belajar berlangsung karena mengganggu konsentrasi belajar.

g) Demak Feronica

Masalah yang dialami oleh Demak adalah Demak malas mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah serta mengikuti les yang diadakan di sekolah.

1) Pertemuan pertama

Pada pertemuan ini demak terlihat cuek.ia hanya berbicara seadanya saja. Namun ketika di penghujung kegiatan ia sudah mulai terlihat aktif untuk mengungkapkan pendapatnya.

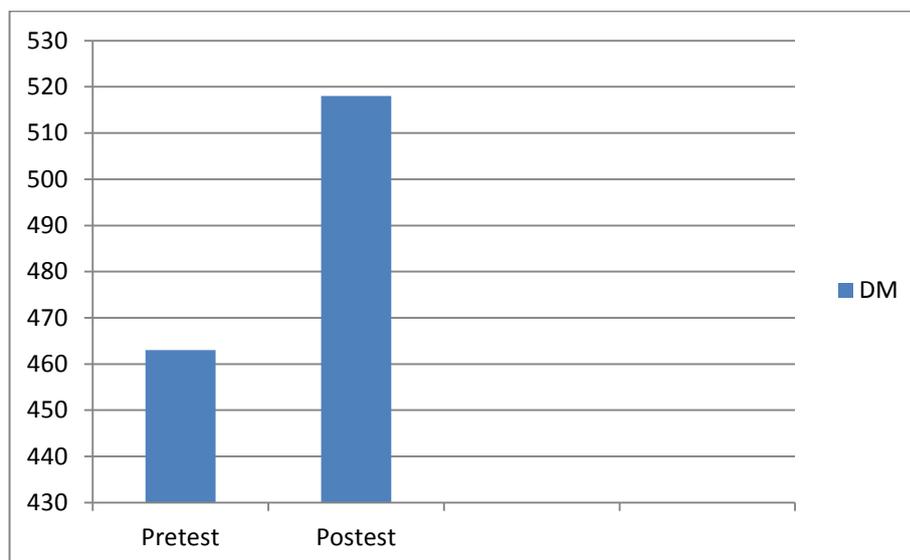
2) Pertemuan kedua

Pada pertemuan ini Demak sudah mengalami perubahan. Demak sudah mulai aktif mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Demak juga sudah dapat menerima saran dari anggota kelompok yang lain yaitu dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru sebaik mungkin serta mengikuti les yang ada disekolah.

Berikut ini adalah gambaran perubahan yang terjadi pada Demak, dilihat dari skor motivasi belajarnya

4.11. Perubahan motivasi belajar Demak setelah layanan bimbingan kelompok.

Nama Siswa	Sebelum Perlakuan (<i>pretest</i>)	Setelah Perlakuan (<i>posttest</i>)
Demak Feronica	463	483



Gambar 8. Grafik Perubahan Motivasi Belajar Demak

Pada grafik diatas dijelaskan adanya perubahan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Perubahan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok yaitu skornya meningkat menjadi 483 maksudnya siswa sudah bisa memahami bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru sebaik mungkin serta mengikuti les yang diadakan di sekolah.

h) Tri Rahmad

Masalah yang dialami oleh Tri adalah malas mengerjakan tugas yang diberikan.

1) Pertemuan pertama

Tri merupakan peserta yang cenderung pendiam dan sulit untuk mengungkapkan pendapatnya dalam proses kegiatan layanan bimbingan konseling. Namun pada penghujung pertemuan pertama Tri mulai nampak aktif dalam kegiatan kelompok, dan mulai mengungkapkan pendapatnya.

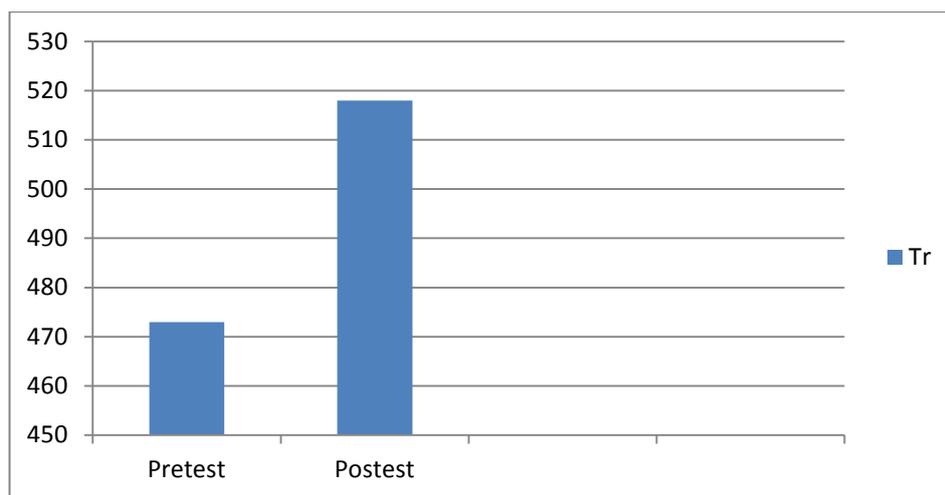
2) Pertemuan kedua

Pada pertemuan ini Tri sudah mulai cukup mengalami perubahan yang baik. Tri mulai mampu berbicara didepan temannya mengenai masalah yang dihadapinya. Tri sudah dapat mnerima pendapat temannya yaitu dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru sebaik mungkin.

Berikut ini adalah gambaran perubahan yang terjadi pada Tri, dilihat dari skor motivasi belajarnya

4.12. Perubahan motivasi belajar Tri setelah layanan bimbingan kelompok.

Nama Siswa	Sebelum Perlakuan (<i>pretest</i>)	Setelah Perlakuan (<i>posttest</i>)
Tri Rahmad	473	496



Gambar 9. Grafik Perubahan Motivasi Belajar Tri

Pada grafik diatas dijelaskan adanya perubahan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Perubahan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok yaitu skornya meningkat menjadi 496 maksudnya siswa sudah bisa memahami bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru sebaik mungkin.

3. Peningkatan Motivasi Belajar Sebelum dan Sesudah Layanan Bimbingan Kelompok.

Setelah melewati tahapan-tahapan dan setiap pertemuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa maka dapat dilihat perubahan yang terjadi antara sebelum dan setelah subjek diberikan perlakuan.

Berdasarkan kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilakukan sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi siswa tersebut memiliki motivasi belajar rendah yaitu :

- a) Malas mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah
- b) Malas mengikuti les yang diadakan di sekolah
- c) Kurang berkonsentrasi dalam belajar
- d) Kurang memperhatikan guru saat mengajar di depan kelas
- e) Malas belajar
- f) Sering keluar masuk kelas saat proses belajar

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji t (*t-test*), hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini terbukti dengan data skor sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) terhadap 8 subjek didapat nilai skor rata-rata motivasi belajar siswa adalah sebesar 467,2 dan setelah diberikan perlakuan (*postest*) layanan bimbingan kelompok nilai skor rata-rata motivasi belajar siswa dalam kerja kelompok adalah sebesar 497,5.

Hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh $t_{hitung} = 13,79$. Kemudian dibandingkan dengan $t_{tabel\ 0,05} = 1,895$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan antara skor motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok kepada subjek. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan motivasi belajar siswa.